

## **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN LKPD *LIVE WORKSHEET* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN MENTAL SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VA SD NEGERI NOGOPURO**

**Novi Andriyani<sup>1</sup>, Yahya Hanafi<sup>2</sup>, Irma Yulianti Budi Safitri<sup>3</sup>, Sri Hartini<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri Nogopuro Kabupaten Sleman

<sup>2,4</sup>Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

<sup>3</sup>SD Muhammadiyah Danurejan

Email coresponden: [andriyaninovi000@gmail.com](mailto:andriyaninovi000@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pada masa pandemi seperti sekarang ini di mana pembelajaran dilakukan secara *online* diperlukan model dan LKPD yang membantu siswa belajar secara mandiri, namun siswa tetap merasakan kehadiran sosok guru. Untuk itu diperlukan inovasi dari guru agar dapat menyajikan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Salah satu model yang dapat diaplikasikan adalah PBL dimana siswa diberikan suatu masalah kemudian secara kelompok atau mandiri siswa memecahkan masalah tersebut. Untuk mempermudah siswa dalam memecahkan masalah, guru memberikan LKPD menggunakan aplikasi *live worksheet* dimana siswa tinggal mengetik langsung melalui gawai mereka. Pembelajaran akan berhasil optimal jika siswa secara antusias mengikuti setiap prosesnya, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan LKPD *live worksheet*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Va SD Negeri Nogopuro, Depok, Sleman. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Hasil penelitian ini terdapat peningkatan keaktifan mental belajar siswa rata-rata 71,91% pada siklus I menjadi 86,27% pada siklus 2. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *problem based learning* berbantuan LKPD *live worksheet* dapat meningkatkan keaktifan mental siswa

**Kata kunci:** (PBL, keaktifan, LKPD, *live worksheet*).

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran dalam jaringan atau daring (*online*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Pembelajaran ini diterapkan pada saat masa pandemi seperti sekarang karena pembelajaran tidak mungkin dilakukan secara tatap muka. Walaupun pembelajaran dilaksanakan jarak jauh atau daring, keaktifan siswa dalam belajar harus menjadi perhatian lebih bagi guru. Berdasarkan observasi pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Nogopuro Kabupaten Sleman pada bulan September 2020 terdapat beberapa permasalahan dalam proses

pembelajaran kelas VA pembelajaran tematik yang sedang berlangsung, yaitu (1) sebanyak 14 siswa pasif saat mencoba memecahkan masalah (2) beberapa siswa kurang antusias saat mengerjakan LKPD (3) beberapa siswa tidak mencoba mencari informasi untuk memecahkan masalah (4) siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas (5) diperlukan lembar kerja peserta didik yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas 5 SD (6) penggunaan LKPD dengan aplikasi *live worksheet* masih belum banyak digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model PBL berbantuan LKPD *live worksheet* dapat meningkatkan keaktifan mental siswa kelas VA SDN Nogopuro.

Pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran diarahkan pada kegiatan *google meet*, menyimak penjelasan guru, mengerjakan LKPD yang dibagikan guru melalui *google classroom*, kemudian siswa mengerjakan LKPD pada buku tugas, dan mengerjakan evaluasi. Siswa tidak diberi kesempatan untuk berpikir, mencari tahu, dan memecahkan sendiri materi yang mereka kerjakan, namun hanya diberikan penugasan tanpa umpan balik dari siswa yang berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa di dalam pembelajaran.

Melihat dari masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Nogopuro Kabupaten Sleman belum berjalan secara efektif. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang menerima sajian dari guru tanpa meminta siswa berpikir dan memecahkan masalah tersebut sehingga mengakibatkan siswa terlihat pasif. Kurangnya keaktifan siswa tidak terlepas dari aktivitas yang didapatkan siswa selama proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau dalam (Sardiman, 1986) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi.

Untuk itu guru perlu mengembangkan sebuah model dan teknik pembelajaran yang tepat sehingga dapat menghilangkan pembelajaran yang pasif. Model pembelajaran yang tepat pada saat ini terlebih pada kurikulum 2013 dan adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Menurut Anugraheni (2018:11) Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik dilingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Model pembelajaran PBL terdiri dari 5 langkah pokok pembelajaran yaitu, (1) orientasi terhadap masalah, (2) pengorganisasian peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sanjaya (2009: 220 – 221) menyebutkan keunggulan PBL antara lain: 1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran; 2) PBL dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; 3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran; 4) melalui PBL bisa memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekadar belajar dari guru atau bukubuku saja; 5) PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa; 6) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis; 7) PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka

memiliki dalam dunia nyata; 8) PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. Supaya pembelajaran dapat berjalan lebih efektif lagi, maka digunakan alat bantu berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) supaya dalam memecahkan masalah, langkah-langkahnya dapat lebih terorganisasi.

Pada Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar yang disusun oleh Diknas dalam Prastowo (2012), lembar kerja peserta didik (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Instruksi dan langkah kegiatan yang diberikan harus jelas kompetensi dasar apa yang akan dicapai. Pada masa pengintegrasian TIK seperti sekarang, LKPD kemudian tidak hanya berbentuk konvensional tetapi juga berbentuk elektronik.

Aplikasi *live worksheet* adalah sebuah aplikasi yang disediakan gratis oleh mesin pencari Google. Aplikasi ini memungkinkan guru mengubah lembar kerja tradisional yang dapat dicetak (*dokumen, pdf, jpg, atau PNG*) menjadi latihan online interaktif sekaligus otomatis mengoreksi. Siswa dapat mengerjakan lembar kerja secara *online* dan mengirimkan jawaban mereka kepada guru juga secara *online*. Kelebihan aplikasi ini baik untuk siswa karena interaktif dan memotivasi, untuk guru aplikasi ini menghemat waktu dan untuk menghemat kertas ([liveworksheet.com/about](http://liveworksheet.com/about))

Guru dapat menggunakan lembar kerja yang sudah disediakan oleh aplikasi atau juga dapat membuat sendiri sesuai kebutuhan. Jika ingin menggunakan lembar kerja milik guru lain cukup dengan copy link, kemudian custom link dan langsung dapat disebarkan kepada siswa. Aplikasi ini memiliki koleksi ribuan lembar kerja interaktif yang mencakup banyak bahasa dan mata pelajaran.

Jika guru ingin membuat lembar kerja sendiri, guru harus mengunggah dokumen (*doc, pdf, jpg, atau png*) dan itu akan diubah menjadi gambar. Kemudian guru hanya perlu menggambar kotak di lembar kerja dan memasukkan jawaban yang benar. Penggunaan lembar kerja bagi peserta didik pun cukup mudah. Peserta didik cukup membuka lembar kerja, melakukan latihan dan mengklik "Selesai". Kemudian mereka memilih "Kirim jawaban saya ke guru" dan masukkan email guru (atau kode kunci rahasia). Kemudian guru akan mendapatkan pemberitahuan melalui email, dan guru dapat memeriksa.

Hipotesis yang digunakan untuk memberikan arah pada tindakan ini adalah dengan menerapkan model PBL berbantuan e-LKPD dapat meningkatkan keaktifan memecahkan soal siswa kelas Va SD Negeri Nogopuro, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Prosedur penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK meraguc pada tempat, konteks, dan situasi proses belajar di kelas. Kusumah (2010: 9) menyebutkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

### **Subjek dan Objek Data**

Pada penelitian tindakan kelas yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas Va SD Negeri Nogopuro, Sleman tahun pelajaran 2020/2021, yang berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik putra dan 12 peserta didik putri. Objek penelitian terdiri dari penelitian ini adalah penerapan LKPD live worksheet untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik secara daring. Indikator yang digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik adalah keikutsertaan peserta didik selama pembelajaran terutama dalam melakukan penyelidikan, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Dengan indikator kinerja tersebut peneliti berharap minimal 80% dari 28 peserta didik terlibat secara aktif.

### **Metode pengambilan data**

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas. Ada dua teknik pengumpulan informasi yang digunakan yaitu observasi dan angket. Pada lembar observasi terdapat 9 poin, yaitu (1)melakukan pengamatan atau penyelidikan (2)mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb) (3)berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal) (4)berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas) (5)mengemukakan pendapat (6)berdiskusi (7)mempresentasi laporan (8)memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran dan (9)menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri.

Untuk lembar observasi yang kedua adalah tentang keterlaksanaan pembelajaran, yang memuat indikator yaitu (1) RPP (2) bahan ajar (3) media (4) LKPD (5) kegiatan awal/pengkondisian (6) apersepsi dan motivasi (7) orientasi masalah (8) pengorganisasian pesdik (9) penyelidikan individu atau kelompok (10) pengembangan dan penyajian hasil karya (11) evaluasi (12) kesimpulan (13) refleksi (14) salam dan doa penutup

Untuk angket terdiri dari 10 pertanyaan yang masing-masing pertanyaan berbobot 1-4 poin sebagai berikut. (1)Saya senang mengikuti pelajaran daring, (2) Saya termotivasi untuk memecahkan masalah saat belajar daring (3)Saya senang berdiskusi bersama orang tua atau guru (4)Saya belajar berani mengemukakan pendapat dan saling bekerjasama dalam melakukan diskusi (5)Saya senang mengakses informasi secara mandiri melalui web yang sudah diberikan guru (6)Saya tekun mengerjakan LKPD yang dibagikan guru (7) Saya dapat banyak belajar web yang dibagikan guru secara mandiri (8)Dengan melihat video, mengerjakan *live worksheet*, bereksplorasi mencari informasi dan bertanya kepada guru saya lebih memahami materi (9)Saya senang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (10)Saya senang mengerjakan soal melalui *life workseet*

### **Kriteria ketuntasan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria 75% dari seluruh indikator dengan elaborasi sebagai berikut. tingkat keberhasilan sangat tinggi apabila mencapai persentase 86 - 100 %, tinggi apabila persentase 71 – 85 %, sedang apabila persentase 56 – 70

%, rendah apabila persentasenya 41 – 55 %, dan sangat rendah apabila <40 % saja yang masuk kriteria Diadaptasi dari (Agip, 2009).

### Analisis data

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan perhitungan sebagai berikut.

**a. Tingkat keberhasilan masing-masing siswa**

$$\frac{\text{jumlah perolehan indikator 1 – 9}}{\text{total skor indikator 1 – 9}} \times 100$$

**b. Tingkat keberhasilan klasikal kelas**

$$\frac{\sum \text{skor semua indikator}}{\sum \text{total skor semua indikator}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Perkembangan prilaku aktivitas siswa selama pembelajaran dimulai dari pratindakan sampai kegiatan akhir tindakan mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas Va SDN Nogopuro, ditunjukkan persentase jumlah siswa yang mengikuti aktivitas belajar pada pratindakan dengan kategori pengamatan (1) melakukan pengamatan atau penyelidikan sebanyak 53%, (2) Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb) sebanyak 57%, (3) Berlatih (misalnya mencoba sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal) sebanyak 53%, (4) berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas) sebanyak 50%, (5) mengemukakan pendapat sebanyak 42%, (6) berdiskusi 57%, (7) mempresentasi laporan sebanyak 68%, (8) memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran sebanyak 50%, dan (9) menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri sebanyak 57%.

Mekipun belum signifikan, terdapat peningkatan pada hasil pelaksanaan siklus 1 sebagai berikut. (1) Melakukan pengamatan atau penyelidikan sebanyak 75%, (2) Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb) sebanyak 78%, (3) Berlatih (misalnya mencoba sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal) sebanyak 69%, (4) berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas) sebanyak 67%, (5) mengemukakan pendapat sebanyak 68%, (6) berdiskusi 61%, (7) mempresentasi laporan sebanyak 71%, (8) memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran sebanyak 67%, dan (9) menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri sebanyak 66%.

Peningkatan keaktifan siswa dapat terlihat secara signifikan pada pelaksanaan siklus 2 sebagai berikut. (1) melakukan pengamatan atau penyelidikan sebanyak 82%, (2) Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb) sebanyak 86%, (3) Berlatih (misalnya mencoba sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal) sebanyak 78%, (4) berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas) sebanyak 76%, (5) mengemukakan pendapat sebanyak 82%, (6) berdiskusi 78%, (7) mempresentasi laporan sebanyak 86%, (8) memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran sebanyak 76%, dan (9) menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri sebanyak 84%.

Adapun persentase tiap indikator keaktifan siswa siklus I yaitu melakukan pengamatan atau penyelidikan 71%, Mendengarkan dengan aktif 74%, Berlatih 71%, berpikir kritis 71%, mengemukakan pendapat 70%, berdiskusi 66%, mempresentasi laporan 66% dan menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri 69%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Peningkatan dari siklus II tersebut mengakibatkan rata-rata persentase keaktifan siswa pada siklus II mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Rata-rata persentase keaktifan siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator keaktifan siswa pada siklus II sudah mencapai 80%. Adapun persentase tiap indikator keaktifan siswa siklus II melakukan pengamatan atau penyelidikan 82%, Mendengarkan dengan aktif 78%, Berlatih (misalnya mencoba sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal) 78%, berpikir kritis 78%, mengemukakan pendapat 75%, berdiskusi 75%, mempresentasi laporan 80% dan dan menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri 81%

Selain dilihat dari observasi, keaktifan siswa juga dilihat dari angket. Angket ini terbagi menjadi 10 butir pertanyaan dengan skor masing-masing butir pernyataan 1-4. Skor total keaktifan siswa adalah 40 dan skor terendah adalah 10. Kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut : a) kategori rendah  $X < 15$  ; b) kategori sedang memiliki skor  $16 \leq X < 24$  ; c) kategori tinggi memiliki skor  $25 \leq X < 34$  ; dan d) kategori sangat tinggi skor  $35 \leq X$ . Tindakan dinyatakan berhasil apabila terdapat 75% siswa memiliki keaktifan siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

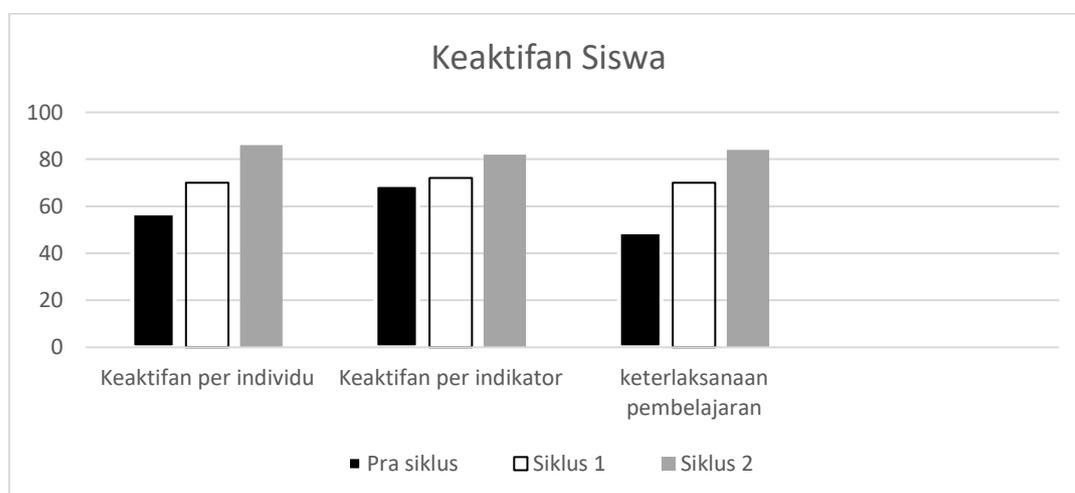
Hasil yang diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa pada akhir siklus I menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas Va pada mata pelajaran tematik paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebesar 47 % . Data menunjukkan sebanyak 3 % siswa berada pada kategori rendah dan sebanyak 38 % siswa berada pada kategori tinggi dan siswa berada pada kategori sangat tinggi 12 % . Karena 75 % siswa belum berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi maka penerapan model PBL berbantuan LKPD live worksheet dinyatakan belum berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Hasil yang diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa pada akhir siklus II menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat dibanding dengan siklus I. Hal ini terlihat pada kategori tinggi yaitu sebesar 77 % . Selain itu pada kategori sangat tinggi 20 % . Pada kategori sedang hanya mencapai 3% siswa. Tidak ada satu siswa pun yang masuk dalam kategori rendah.

Untuk keterlaksanaan PBL pada siklus 1 dengan hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut. (1)RPP terlaksana sebesar 74%(2)bahan ajar terlaksana sebesar 76% (3)media terlaksana sebesar 75% (4)LKPD terlaksana sebesar 76% (5)kegiatan awal/pengkondisian terlaksana sebesar 74% (6)apersepsi dan motivasi terlaksana sebesar 74% (7) orientasi masalah terlaksana sebesar 74% (8)pengorganisasian pesdik terlaksana sebesar 77%(9) penyelidikan

individu atau kelompok terlaksana sebesar 67%(10) pengembangan dan penyajian hasil karya terlaksana sebesar 70% (11) evaluasi terlaksana sebesar 68% (12) kesimpulan terlaksana sebesar 67%(13) refleksi dan tindak lanjut terlaksana sebesar 50%(14) salam dan doa penutup terlaksana sebesar 67%

Sedangkan peningkatan terjadi pada siklus 2 yaitu (1)RPP terlaksana sebesar 83%(2)bahan ajar terlaksana sebesar 82% (3)media terlaksana sebesar 84% (4)LKPD terlaksana sebesar 85% (5)kegiatan awal/pengkondisian terlaksana sebesar 83% (6) apersepsi dan motivasi terlaksana sebesar 85% (7) orientasi masalah terlaksana sebesar 84% (8)pengorganisasian pesdik terlaksana sebesar 83%(9) penyelidikan individu atau kelompok terlaksana sebesar 80%(10) pengembangan dan penyajian hasil karya terlaksana sebesar 82% (11) evaluasi terlaksana sebesar 83% (12) kesimpulan terlaksana sebesar 84%(13) refleksi dan tindak lanjut terlaksana sebesar 80%(14) salam dan doa penutup terlaksana sebesar 85% Untuk lebih singkatnya, disajikan dalam Gambar 1.



**Gambar 1. Keaktifan Siswa**

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis observasi sebelum perbaikan terlihat bahwa jumlah siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan antusias, mencoba hal-hal baru, melakukan penyelidikan, dan berdiskusi hanya 16 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada pra siklus belum mencapai ketuntasan. Dalam rangka refleksi, penelitian mencoba mengkaji hasil tindakan yang telah dicapai pada sebelum perbaikan. Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat hal-hal sebagai berikut: 1. Guru menjelaskan pembelajaran hanya menggunakan platform google meet, WA grup. 2. Siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. 3. Guru menjelaskan materi pembelajaran kemudian siswa langsung diberi penugasan, tanpa guru memberikan langkah-langkah terlebih dahulu. Ketika hal ini didiskusikan dengan supervisor yang menjadi pengamat, saat kegiatan pembelajaran berlangsung, diperoleh temuan yang menjadi penyebab masalah tersebut dikarenakan guru memberikan materi pembelajaran kemudian langsung memberikan tugas, tanpa menggunakan model dan LKPD sehingga anak sebagian besar menjadi tidak tertarik dan pasif.

Sehubungan dengan hasil refleksi di atas, maka dalam pelaksanaan perbaikan tindakan siklus I dilakukan perbaikan yaitu mengkoordinasi siswa, membimbing siswa menyelesaikan permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran. Pada siklus I tindakan yang diberikan sesuai yang direncanakan, yaitu pemberian masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar,

membimbing secara individu, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta melakukan evaluasi dan komunikasi. Hasil observasi pada siklus I terlihat bahwa jumlah siswa yang aktif hanya 70%). Hal ini menunjukkan belum terjadi peningkatan keaktifan siswa pada siklus I. Mengingat pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus I masih belum mencapai target yang diharapkan, maka perlu dilakukan refleksi terhadap rencana pelaksanaan tindakan pada siklus II. Pada siklus II tindakan yang diberikan sama dengan apa yang direncanakan pada siklus I. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria. Hal ini dikarenakan pada siklus 2 penyelidikan dilakukan secara kelompok kecil, sehingga peserta didik lebih terlihat aktif dalam kelompoknya. Penggunaan LKPD yang semula berbentuk uraian, diganti menjadi berbentuk drag and drop, sehingga siswa tidak perlu mengetik panjang lebar. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model PBL berbantuan LKPD live worksheet pada siswa kelas VA SD Negeri Nogopuro, Kabupaten Sleman dari hasil tersebut dilaksanakan hanya sampai siklus II. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa guru profesional memiliki kompetensi profesional sebagai peneliti (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan LKPD *live worksheet* dapat meningkatkan keaktifan siswa pra siklus 53%, siklus 1 72% dan siklus 2 86%. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran, kemandirian siswa dalam mengerjakan LKPD, kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapatnya, dan rasa ingin tahu siswa semakin tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2015). Model-Model Pembelajaran. *Universitas Negeri Yogyakarta. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.*
- Rukajat, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Disertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya.* Deepublish.
- Wardani, IG.A.K, Wihardit, K. (2020) Penelitian Tindakan Kelas; 1-6; IDGK 4008/ cet 29; Ed1- Tangerang Selatan; Universitas Terbuka
- Muah, T. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang-Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 41-53.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 SD. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287-293.
- Putria, A. N., Serevina, V., & Budi, A. S. (2019, December). Lembar Kerja Elektronik Peserta Didik Dilengkapi Simulasi Phet Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk

- Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Pada Siswa SMA. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL FISIKA (E-JOURNAL)* (Vol. 8, pp. SNF2019-PE).
- Ramlah, R., Firmansyah, D., & Zubair, H. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang).
- Sumartini, T. S. (2015). Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1-10.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139.
- Wulandari, A. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. *BASIC EDUCATION*, 4(14).